

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

**ELIESYA FITRI WULANDARI**

**B200140397**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

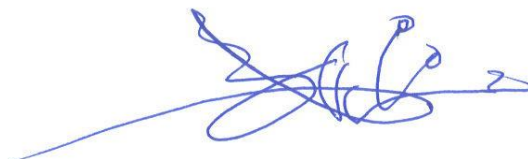
**OLEH:**

**ELIESYA FITRI WULANDARI**

**B200140397**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Akt., CA**  
**NIK.522/0609016002**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

OLEH

**ELIESYA FITRI WULANDARI**  
**B200140397**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 13 Oktober 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

#### **Dewan Penguji:**

1. Drs. Yuli Tri Cahyono, MM, Ak  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Ph.D  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Fatchan Achyani, SE, MM  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
(**Dr. Syamsudin, MM**)  
**NIDN: 017025701**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 13 Oktober 2018**

Penulis



**ELIESYA FITRI WULANDARI**

**B200140397**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

**Abstrak**

Peranan *Intellectual Capital* sangat penting dalam menentukan kestabilan perusahaan, *IC* dianggap mampu memberikan *competitive advantages* bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan kekayaan intelektualnya dengan baik diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *IC* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan indikator *ROA*, *ROE*, *DER*, dan *NPM*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dengan sampel yang diambil sejumlah 57 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan mengakses situs [idx.co.id](http://idx.co.id) dan [sahamok.com](http://sahamok.com). Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *IC* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROA*, *ROE*, dan *NPM*) dan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (*DER*).

**Kata Kunci:** *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

**Abstract**

*The role of Intellectual Capital is very important in determining the stability of a company, where IC is considered able to provide competitive advantages for the company. Companies that are able to manage and utilize their intellectual property well are believed to be able to increase the value of their company. The purpose of this study was to examine the effect of IC on the Company's Financial Performance with indicators of ROA, ROE, DER, and NPM. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2016 with samples taken by 57 companies using purposive sampling method. The type of data used is secondary data taken by documentation method by accessing idx.co.id and sahamok.com sites. The method of analysis in this research is simple linear regression analysis. The results of this research indicate that IC had a significant positive effect on company's financial performance (ROA, ROE, and NPM) and significant negative effect on company's financial performance (DER).*

**Keywords:** *Intellectual Capital*, financial performance, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, and *Net Profit Margin*.

## **1. PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis yang semakin ketat dan banyaknya perusahaan yang terus berkembang di berbagai sektor menuntut perusahaan untuk mampu mengikuti perkembangan bisnis yang ada. Perkembangan bisnis saat ini menuntut perusahaan

untuk mengubah bisnis yang berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) yang memiliki karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003:35).

Menurut penelitian Yuniasih (2010) modal intelektual (*Intellectual Capital/IC*) merupakan topik yang baru berkembang beberapa tahun belakangan ini. Di Indonesia, fenomena *IC* mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang Aktiva Tidak Berwujud. Didalamnya menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yang hangat diperbincangkan adalah *IC*. Pengetahuan menjadi sumber daya yang strategis bagi organisasi untuk memiliki keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis. Perkembangan dan kemakmuran perusahaan tergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi pengetahuan. *IC* terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital efficiency* (efektivitas sumber daya manusia), *structural capital efficiency* (efisiensi strategi dalam perusahaan), dan *capital employed efficiency* (efisiensi hubungan dengan pihak eksternal).

Penelitian tentang *IC* telah banyak dilakukan. Penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) membuktikan bahwa *IC* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ulum et al (2008) dan Kurniawan (2013) yang membuktikan bahwa *IC* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Motivasi penelitian ini dikarenakan adanya ketidaksamaan hasil penelitian antara penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dan Sanjaya (2013), menunjukkan nilai *RSquare* yang diperoleh relatif kecil, yaitu kurang dari 10%. Menurut Ghozali (2011) nilai *RSquare* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas, sehingga diperlukan pengukuran variabel kinerja lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan *RSquare*.

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh *IC* terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. Dengan mengacu pada penelitian Wijayani (2017), penulis ingin mereplikasi penelitian tersebut. Namun demikian terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun perbedaan atas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu *IC*, *ROA*, *ROE*, *EPS*, sedangkan peneliti variabel *EPS* tidak diteliti namun menambahkan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.
- b. Terbatasnya hasil penelitian sebelumnya hanya untuk sejumlah objek penelitian itu saja dan terbuka kemungkinan hasil yang berbeda apabila menambahkan jumlah sampel atau periode yang lebih panjang. Penelitian ini menambah periode pengamatan menjadi empat tahun, obyek penelitian, dan indikator pengukuran dari kinerja keuangan, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan digeneralisir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).”

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

### **2.2 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur melalui akses internet di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **2.3.1 Variabel Dependen**

##### **2.3.1.1 ROA (*Return On Asset*)**

*ROA* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap aset yang ditanamkan dalam perusahaan. *ROA* diukur dengan persentase perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Riyanto, 2008).

#### **2.3.1.2 ROE (*Retun On Equity*)**

*ROE* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap modal yang ditanamkan dalam perusahaan. *ROE* diukur dengan persentase perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri (Riyanto, 2008).

#### **2.3.1.3 DER (*Debt to Equity Ratio*)**

*DER* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *DER* menunjukkan perbandingan tingkat modal sendiri dan modal hutang.

#### **2.3.1.4 NPM (*Net Profit Margin*)**

*NPM* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) *NPM* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

### **2.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *IC*. Pulic (1998) mengusulkan *VAIC* untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. Tahap perhitungan *VAIC* adalah sebagai berikut: Tahap pertama menghitung *VA*. Tahap kedua menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*. Tahap ketiga menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*. Tahap keempat menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*. Tahap kelima menghitung *VAIC*.

### **2.4 Metode Analisis Data**

Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan model sebagai berikut:

Model pertama:

$$ROA = \alpha + \beta(VAIC) + \epsilon$$

Model kedua:

$$ROE = \alpha + \beta(VAIC) + \epsilon$$



Model ketiga:

$$DER = \alpha + \beta(VAIC) + \epsilon$$

Model keempat:

$$NPM = \alpha + \beta(VAIC) + \epsilon$$

Keterangan:

*VAIC* : *Value Added Intellectual Capital*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefesien regresi

*ROA* : *Retrun On Asset*

*ROE* : *Return On Equity*

*DER* : *Debt to Equity Ratio*

*NPM* : *Net Profit Margin*

$\epsilon$  : Kesalahan regresi (*regression error*)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik dekriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seluruh variabel yang diteliti dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai terendah *VAIC* sebesar 1,088, tertinggi sebesar 6,056, rata-rata sebesar 2,81446, dan standar deviasi sebesar 1,052735. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data nilai modal intelektual adalah baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui pula bahwa indeks *ROA* terendah sebesar 0,001, tertinggi sebesar 0,395, rata-rata sebesar 0,09049, dan standar deviasi sebesar 0,070505. Untuk indeks *ROE* terendah sebesar 0,001, tertinggi sebesar 0,764, rata-rata sebesar 0,14316, dan standar deviasi sebesar 0,110034. Untuk indeks *DER* terendah sebesar 0,079, tertinggi sebesar 1,890, rata-rata sebesar 0,70411, dan standar deviasi sebesar 0,436508. Untuk indeks *NPM* terendah sebesar 0,001, tertinggi sebesar 0,509, rata-rata sebesar 0,07934, dan standar deviasi sebesar 0,060818. Nilai rata-rata secara keseluruhan lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa sebaran nilai *ROA*, *ROE*, *DER*, dan *NPM* baik. Hal ini dikarenakan standar deviasi adalah

pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan *CLT* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama untuk lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ), maka distribusi sampel dianggap normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil dari pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian data tidak normal, namun dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ), maka data dianggap normal, sehingga data penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas dilakukan pada model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *VAIC* mempunyai nilai *tolerance* 1 dan *VIF* 1. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai *VIF* semua variabel kurang dari 10, sedangkan *Tolerance Value* di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *VAIC* tidak terjadi multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas dengan uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa variabel *ROA* mempunyai nilai *p-val sig. (2-tailed)* sebesar 0,445, variabel *ROE* mempunyai nilai *p-val sig. (2-tailed)* sebesar 0,126, variabel *DER* menunjukkan nilai mempunyai nilai *p-val sig. (2-tailed)* sebesar 0,987, variabel *NPM* menunjukkan mempunyai nilai *p-val sig. (2-tailed)* sebesar 0,754. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel menunjukkan nilai *p-val sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada model persamaan regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Salah satu pendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Berdasarkan uji *Durbin-Watson* menunjukkan variabel *ROA* mempunyai nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 1,947, variabel *ROE* mempunyai nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 1,977, variabel *DER* menunjukkan nilai mempunyai nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 1,395, variabel *NPM* menunjukkan mempunyai nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 1,393. maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* (D-W) menunjukkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)*

terletak di antara -2 sampai +2, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dipakai tidak terdapat autokorelasi.

### 3.3 Uji Hipotesis

#### 3.3.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 21. Adapun hasil analisis regresi *VAIC* terhadap *ROA* dapat dibuat persamaan regresi pada model pertama, yaitu:

$$ROA = -0,052 + 0,51(VAIC) + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi yang dibentuk, koefisien konstanta bernilai -0,052, artinya nilai *ROA* perusahaan akan sebesar -0,052 jika variabel *VAIC* bernilai 0.

Hasil analisis regresi *VAIC* terhadap *ROE* dapat dibuat persamaan regresi pada model kedua, yaitu:

$$ROE = -0,072 + 0,076(VAIC) + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi yang dibentuk, koefisien konstanta sebesar -0,072, artinya nilai *ROE* perusahaan akan sebesar -0,072 jika variabel *VAIC* bernilai 0.

Hasil analisis regresi *VAIC* terhadap *DER* dapat dibuat persamaan regresi pada model ketiga, yaitu:

$$DER = 0,928 - 0,079(VAIC) + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi yang dibentuk, koefisien konstanta bernilai 0,928, artinya nilai *DER* perusahaan akan sebesar 0,928 jika variabel *VAIC* bernilai 0.

Hasil analisis regresi *VAIC* terhadap *NPM* dapat dibuat persamaan regresi pada model keempat, yaitu:

$$NPM = -0,028 + 0,038(VAIC) + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi yang dibentuk, koefisien konstanta bernilai -0,027, artinya nilai *NPM* perusahaan akan sebesar -0,027 jika variabel *VAIC* bernilai 0.

#### 3.3.2 Uji F

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai *F*hitung *VAIC* untuk variabel dependen *ROA* sebesar 268,344, *ROE* sebesar 230,124, *DER* sebesar 7,648, *NPM* sebesar 152,300, dan *p-value* = 0,000 dan 0,006 ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *VAIC* berpengaruh terhadap *ROA*, *ROE*, *DER*, dan *NPM*. Hal ini juga berarti bahwa model regresi yang digunakan *fit of goodness*.

### 3.3.3 Uji t

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan hasil pengujian masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis 1

Variabel *VAIC* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *VAIC* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

2) Pengujian hipotesis 2

Variabel *VAIC* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *VAIC* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROE*).

3) Pengujian hipotesis 3

Variabel *VAIC* memiliki nilai signifikan sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *VAIC* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*DER*).

4) Pengujian hipotesis 4

Variabel *VAIC* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *VAIC* industri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*NPM*).

### 3.3.4 Uji $R^2$

Hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi untuk variabel *VAIC* terhadap *ROA* menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  dalam analisis regresi sederhana diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 0,570. Hal ini berarti bahwa 57% variasi variabel *ROA* dapat dijelaskan oleh variabel *VAIC*, sedangkan sisanya yaitu 43% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti. Hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi untuk variabel *VAIC* terhadap *ROE* menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  dalam analisis regresi sederhana diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 0,531. Hal ini berarti bahwa 53,1% variasi variabel *ROE* dapat dijelaskan oleh variabel *VAIC*, sedangkan sisanya yaitu 46,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti.

Hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi untuk variabel *VAIC* terhadap *DER* menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  dalam analisis regresi sederhana diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 0,032. Hal ini berarti bahwa 3,2% variasi variabel *DER* dapat dijelaskan oleh variabel *VAIC*, sedangkan sisanya yaitu 96,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti. Hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi untuk variabel *VAIC* terhadap *NPM* menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  dalam analisis regresi sederhana diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 0,431. Hal ini berarti bahwa 43,1% variasi variabel *NPM* dapat dijelaskan oleh variabel *VAIC*, sedangkan sisanya yaitu 56,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti.

### 3.4 Pembahasan

**Pengaruh antara IC dengan Kinerja Keuangan (ROA).** Variabel *IC* diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis, artinya *IC* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*). *ROA* merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. *IC* merupakan kapasitas sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Adanya pengaruh antara *IC* dan *ROA* dikarenakan perusahaan lebih memaksimalkan pemanfaatan assetnya untuk mendorong kualitas sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2016), Wijayani (2017), Baroroh (2013), Hadiwijaya (2013), Firmansyah (2012), Kurniawan (2013), Liono (2015), dan Faradina (2016).

**Pengaruh antara IC dengan Kinerja Keuangan (ROE).** Variabel *IC* diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis, artinya *IC* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*ROE*). Perusahaan mengandalkan dana yang tersedia untuk meningkatkan *Value Added* yang akhirnya meningkatkan profitabilitas. Berpengaruhnya *IC* terhadap *ROE* dikarenakan modal yang diperoleh oleh investor

lebih banyak digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan tidak dapat berkembang tanpa mengembangkan sumber daya dan target kinerja menuntut kualitas yang tepat dari sumber daya yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2016), Wijayani (2017), Baroroh (2013), Faza (2014), Fajarini dan Firmansyah (2012), Liono (2015), dan Wiradinata (2011).

**Pengaruh antara IC dengan Kinerja Keuangan (DER).** Variabel IC diketahui nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis, artinya IC mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (DER). Perusahaan memiliki hutang jangka pendek dan jangka panjang atas modal baik untuk operasional maupun investasi. Perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berpengaruhnya antara IC dan DER dikarenakan perusahaan secara efektif mengelola IC untuk memperoleh laba yang digunakan sebagai modal dan menutupi hutang perusahaan dengan modal yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriastutik (2018).

**Pengaruh antara IC dengan Kinerja Keuangan (NPM).** Variabel IC diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis, artinya IC mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM). Rasio NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Berpengaruhnya IC terhadap NPM dikarenakan pengelolaan sumber daya perusahaan yang baik akan berpengaruh pada aktivitas penjualan perusahaan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taurisca (2013), Fajarini dan Firmansyah (2012), Farih (2010), dan Liono (2015).

#### **4. PENUTUP**

IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, dan NPM) dan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (DER).

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI dan menambah periode pengamatan, sehingga hasil penelitian

lebih bisa tergeneralisasi. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dipengaruhi IC.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Kurniawan, I. S. 2013. *Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 17. No. 1. Pp. 23 - 25.

Kuryanto, B., dan Syafruddin, M. 2008. Pengaruh modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI.

Pulic, A. 1998. Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.

Sawarjuwono, T., dan Kadir, A. P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5. No. 1. Pp. 35-57.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta.

Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, dan Anis Chariri. 2008. Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS). Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11). Universitas Tanjung Pora Pontianak.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (revisi 2010) tentang Aset tak berwujud.

Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Wijayani, Dianing Ratna. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, Vol.2, No.1

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)